



Kebijakan Dalam Inovasi Pendidikan

Syafira Syafira ¹, Fella Annisa Harahap ², Tasya Zuraira ³, Nuria Tri Utami ⁴,
Imam Amir Musthofa ⁵, Oktrigana Wirian ⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Korespondensi penulis: syafiraa.5123@gmail.com ¹ fellaaanisa119@gmail.com ² zurairatasya@gmail.com ³
nuriatriu@gmail.com ⁴ amirmusthofa07@gmail.com ⁵ oktrigana@umsu.ac.id ⁶

Abstract. *Education policy in Indonesia over time has experienced various significant dynamics. The purpose of this change in education policy is none other than to create quality education. This research was conducted in order to fulfill the duties of the Educational Innovation Course, and aims to find out the Policy in Educational Innovation and to train writers to conduct mini research. This research was conducted in order to fulfill the duties of the Educational Innovation Course, and aims to find out the Policy in Educational Innovation and to train writers to conduct mini research. Open schools are a solution for children who are far from the main school due to geographical conditions that are difficult to reach by public transportation, due to economic factors in some communities which are weak so they have to work even though they are still of school age between 13-18 years after graduating from elementary school.*

Keywords: *Innovation, Policy, Education*

Abstrak. Kebijakan pendidikan di Indonesia seiring berkembangnya zaman mengalami berbagai dinamika yang signifikan. Tujuan dari perubahan kebijakan pendidikan tersebut tidak lain untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Penelitian ini dilakukan dalam rangka memenuhi tugas Mata Kuliah Inovasi Pendidikan, dan bertujuan untuk mengetahui Kebijakan dalam Inovasi Pendidikan dan melatih penulis untuk mengadakan mini research. Penelitian ini dilakukan dalam rangka memenuhi tugas Mata Kuliah Inovasi Pendidikan, dan bertujuan untuk mengetahui Kebijakan dalam Inovasi Pendidikan dan melatih penulis untuk mengadakan *mini research*. Sekolah terbuka merupakan solusi bagi anak-anak yang berada jauh dari sekolah induk karena kondisi geografis yang sulit dijangkau transportasi umum, karena faktor ekonomi sebagian masyarakat yang lemah sehingga mereka harus bekerja padahal mereka masih usia sekolah antara 13-18 tahun setelah lulus dari sekolah dasar.

Kata kunci: Inovasi, Kebijakan, Pendidikan

LATAR BELAKANG

Inovasi secara etimologi berasal dari Kata Latin *innovation* yang berarti pembaharuan atau perubahan. Kata kerjanya *innovo* yang artinya memperbaharui dan mengubah, inovasi ialah suatu perubahan yang baru menuju kearah perbaikan, yang lain atau berbeda dari yang ada sebelumnya, yang dilakukan dengan sengaja dan berencana (tidak secara kebetulan). Istilah perubahan dan pembaharuan ada perbedaan dan persamaannya. Perbedaannya, kalau pada pembaharuan ada unsur kesengajaan. Persamaannya, yakni sama sama memiliki unsur yang baru atau lain dari yang sebelumnya (Alfiat., 2019). Kata “Baru” dapat juga diartikan

apa saja yang baru dipahami, diterima, atau dilaksanakan oleh si penerima inovasi, meskipun bukan baru lagi bagi orang lain. Namun, setiap yang baru itu belum tentu baik setiap situasi, kondisi dan tempat.

Pendidikan sebagai proses transformasi budaya sejatinya menjadi wahana bagi perubahan dan dinamika kebudayaan masyarakat dan bangsa (Asha, 2020). Karena itu, pendidikan yang diberikan melalui bimbingan, pengajaran dan latihan harus mampu memenuhi tuntutan pengembangan potensi peserta didik secara maksimal, baik potensi intelektual, spiritual, sosial, moral, maupun estetika sehingga terbentuk kedewasaan atau kepribadian seutuhnya. Dengan melalui kegiatan tersebut yang merupakan bentuk-bentuk utama dari proses pendidikan, maka kelangsungan hidup individu dan masyarakat akan terjamin. Dalam hal ini pendidikan sebenarnya berfungsi mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik secara utuh dan terintegrasi tetapi untuk memudahkan pengkajian dan pembahasan biasa diadakan pemilahan dalam aspek-aspek intelektual, sosial, emosi dan fisik-motorik.

Kebijakan pendidikan di Indonesia seiring berkembangnya zaman mengalami berbagai dinamika yang signifikan (Rachman, 2003). Tujuan dari perubahan kebijakan pendidikan tersebut tidak lain untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Dalam inovasi pendidikan, secara umum dapat diberikan dua buah model inovasi yang baru yaitu: Pertama "*topdown model*" yaitu inovasi pendidikan yang diciptakan oleh pihak tertentu sebagai pimpinan/atasan yang diterapkan kepada bawahan; seperti halnya inovasi pendidikan yang dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional selama ini. Kedua "*bottom-up model*" yaitu model inovasi yang bersumber dan hasil ciptaan dari bawah dan dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan penyelenggaraan dan mutu pendidikan (Bator, R. J., Bryan, A. D., & Schultz, 2011).

KAJIAN TEORITIS

A. Sekolah Nasional Bertaraf Internasional

Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) merupakan salah satu bentuk kebijakan pemerintah di bidang pendidikan yang perlu dikaji ulang. Gambaran tentang upaya peningkatan kapasitas sekolah yang dilaksanakan di Sekolah Nasional Plus Go Internasional salah satu upaya peningkatan kapasitas yang dimaksud adalah lewat upaya Program Sekolah Nasional Plus bisa dilihat sebagai satu bentuk pengembangan dari standar dalam akreditasi sekolah (Depdiknas, 2008). Analisis yang dilakukan terhadap satu sekolah RSBI menunjukkan bahwa ketiga aspek peningkatan kapasitas sekolah yang terjadi masih dalam

taraf implementasi yang kurang maksimal dan membutuhkan disain program yang maksimal. Status Akreditasi sekolah yang sudah menyandang akreditasi terbaik (A), tidak dapat dijadikan sebagai barometer untuk menentukan kualitas proses pembelajaran yang terjadi di dalam serta bukan juga sebagai penentu kualitas siswa sekolah tersebut, maka tetap diseimbangkan dengan tersedianya guru-guru dan staf bahkan semua stakeholders yang benar-benar mendukung terhadap program dan konteks sekolah, dalam hal ini sekolah Nasional Plus dan go internasional Apabila dilihat dari segi peningkatan kapasitas sekolah, kemampuan membuat perencanaan dan pengembangan sekolah khususnya oleh pimpinan sekolah belum menunjukkan corak yang kreatif dan disesuaikan dengan kondisi dan potensi yang dimiliki, maka diperlukan strategi *upgrading quality* bagi lembaga sekolah yang berstatus sekolah Nasional Plus Go Internasional (Hidayati, 2016).

Pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) telah menetapkan kebijakan-kebijakan baru di bidang pendidikan. Mulai dari Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, PP, Permen, Kepmen, kebijakan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI), kebijakan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI), kebijakan sekolah imersi, kebijakan sekolah akselerasi, bilingual, kebijakan pergantian kurikulum pendidikan dari tahun ketahun, penetapan badan hukum lembaga pendidikan, peningkatan mutu SDM, dan bantuan operasional lembaga pendidikan, dan lain sebagainya. Semua itu, tujuannya untuk perbaikan kualitas pendidikan nasional menuju tercapainya tujuan pendidikan nasional. Berbagai kebijakan pemerintah dibidang pendidikan tersebut, tentu perlu diapresiasi yang sepadan oleh semua pihak

B. Sekolah Satu atap dan Sekolah Terbuka

Tujuan implementasi kebijakan diformulasi untuk memperoleh akses pendidikan dengan mudah. Kebijakan sekolah satu atap diselenggarakan guna mendukung pemerataan pendidikan di daerah terpencil. Sebagaimana dijelaskan dalam buku petunjuk pelaksanaan Depdiknas untuk Pembangunan Sekolah Satu Atap menerangkan bahwa kebijakan sekolah satu atap ini mempunyai tujuan umum untuk mempercepat penuntasan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun dan meningkatkan mutu pendidikan dasar (Lilianti, L., Asrul, A., Adenisatrawan, A., & Said, 2021). Implementasi kebijakan sekolah satu atap membutuhkan sumber daya yang berkualitas guna mendukung proses implementasi dapat terlaksana dengan baik dan tujuan kebijakan dapat tercapai. Lebih dari ketiga aspek yang disebutkan di atas perlu dipertahankan karena kelompok sasaran kebijakan sebagai hasil langsung dari pelaksanaan kebijakan sekolah satu atap yang akan menentukan efeknya terhadap

masyarakat. Selain itu, keberhasilan pencapaian tujuan kebijakan sekolah satu atap dapat dilihat dari antusiasme yang tinggi dari masyarakat terhadap adanya sekolah satu atap. Hal ini menunjukkan bahwa harapan tersebut telah diwujudkan melalui pemilihan kebijakan yang tepat sehingga masyarakat dapat berpartisipasi dalam memberikan kontribusi yang optimal untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Mujahidah, 2021).

Sekolah terbuka adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berdiri sendiri, sedangkan dalam pelaksanaan pembelajarannya masih mengikuti sekolah induk hanya saja sistem pembelajarannya dengan metode tersendiri (Nasruddin, 2021). Sekolah terbuka adalah lembaga pendidikan alternatif bagi siswa atau anak untuk bisa mengikuti pendidikan setelah selesai dari Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah ataupun setaranya yang mana mereka terkendala untuk mengikuti yang dilaksanakan pada sekolah reguler, melalui Pendidikan Terbuka, dimana siswa juga tercatat di sekolah induk, hanya saja mereka melaksanakan kegiatan belajar di Tempat Kegiatan Belajar mereka berada (TKB). Namun pada pelaksanaan kegiatan belajar tetap dilakukan secara rutin dan terjadwal, tetapi tidak seketat pada sekolah yang dilaksanakan secara reguler. Sekolah terbuka merupakan salah satu program pemerintah dalam dunia pendidikan yang menjadi alternatif untuk mendapatkan pendidikan bagi anak-anak yang mempunyai keterbatasan. Dengan demikian sekolah terbuka ini pun mempraktikkan penilaian dan evaluasi diri yang terpusatkan pada anak didik. Pengajaran eksperiensial dan interdisipliner yang menjadi bagian dari konsep pendidikan ini mampu menciptakan lingkungan pembelajaran dan pengalaman yang menilai dan mengintegrasikan latar belakang, budaya, dan perspektif yang berbeda-beda.

C. Pendidikan Alternatif

Pendidikan alternatif tidak diartikan sebagai pengganti sekolah formal, melainkan mencari materi dan metode dedaktif baru sampai kurikulum baru. Menurut Nunuk Murniati, pendidikan seharusnya bersifat kontekstual, harus disesuaikan dengan lingkungan. Pendidikan untuk kaum marjinal pun demikian. Dimana konsep link and machth yang digembar-gemborkan oleh pemerintah orde baru dalam pendidikan hanya menghasilkan sekrap-sekrap kapitalis yang dibuat hanya untuk menyesuaikan dengan kebutuhan tenaga kerja dalam mesin industri. Kata alternatif dalam Kamus Bahasa Indonesia, adalah pilihan yang merupakan keharusan. Jadi pendidikan alternatif bisa dikatakan usaha atau proses perubahan sikap dan tata laku yang menjadikan keharusan bagi seseorang atau sekelompok dalam mendewasakan manusia melalui pengajaran atau pelatihan. Sehingga istilah pendidikan alternatif merupakan istilah generic yang meliputi sejumlah besar program atau

cara pemberdayaan peserta didik yang dilakukan berbeda dengan cara tradisional. Secara umum berbagai bentuk pendidikan alternatif itu mempunyai tiga kesamaan, yaitu pendekatannya yang lebih bersifat individual, memberikan perhatian lebih besar kepada peserta didik, orang tua/keluarga, dan pendidik, serta yang dikembangkan berdasarkan minat dan pengalaman

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dalam rangka memenuhi tugas Mata Kuliah Inovasi Pendidikan, dan bertujuan untuk mengetahui Kebijakan dalam Inovasi Pendidikan dan melatih penulis untuk mengadakan mini research. Selain hal tersebut peneliti juga melakukan metode literature review yang tujuannya adalah untuk menilai, meringkas, dan mengkomunikasikan hasil dan implikasi dari penelitian yang terdahulu. Literature review umumnya bertujuan mendeskripsikan tujuan tinjauan; menyarankan bagaimana artikel tersebut dievaluasi dan mengidentifikasi kesalahan umum dalam artikel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Nasional Bertaraf Internasional merupakan jawaban atas tuntutan masyarakat tersebut. Oleh karenanya pemerintah melalui Direktorat Pendidikan Menengah Umum menyelenggarakan Program Peningkatan Mutu Sekolah menuju Sekolah Nasional Bertaraf International (SNBI). SNBI dapat berarti sekolah yang melakukan proses peningkatan kualitas yang berkesinambungan dengan menggunakan kurikulum nasional dengan melakukan perubahan dan peningkatan mutu di bidang pengelolaan sekolah dan proses pembelajaran serta didukung sarana yang memadai (sesuai dengan perkembangan teknologi). SNBI berbeda dengan sekolah internasional, karena SNBI merupakan kurikulum nasional yang diadaptasi sedangkan sekolah international mengadopsi kurikulum lain yang menjadi mitranya.

Menunjukkan bahwa dalam implementasi kebijakan sekolah satu atap dilaksanakan sesuai dengan rencana dan secara garis besar implementasi kebijakan program dipengaruhi oleh isi kebijakan dan konteks implementasinya (Risdiyanto, A. & Kurniyati, 2015). Keseluruhan implementasi kebijakan dievaluasi dengan cara mengukur luaran program berdasarkan tujuan kebijakan penyelenggaraan sekolah satu atap yaitu wajib belajar 9 tahun. Luaran program dilihat melalui dampaknya terhadap masyarakat. Namun implementasi kebijakan ini masih mengalami beberapa hambatan yakni sarana dan prasarana belum memadai, jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan belum cukup, masih terdapat sebagian masyarakat yang rendah pemahamannya terhadap pentingnya pendidikan. Meskipun

demikian, sekolah berusaha mengatasi hambatan dalam pelaksanaan kebijakan diantaranya adalah melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan memberdayakan guru-guru untuk melakukan pembelajaran lebih efektif.

Dengan pernyataan Korten dan Syahrir bahwa keefektifan kebijakan atau program tergantung pada tingkat kesesuaian antara program dengan pemanfaat, kesesuaian program dengan organisasi pelaksana dan kesesuaian program kelompok pemanfaat dengan organisasi pelaksana. Selain alasan tersebut, implementasi kebijakan diperlukan untuk melihat adanya hubungan antara implementasi kebijakan dengan faktor-faktor lain. Implementasi kebijakan diperlukan karena pada tahap itulah dapat dilihat “kesesuaian” berbagai faktor determinan keberhasilan implementasi kebijakan sekolah satu atap yang dimulai dari standar kebijakan, dukungan sumber daya manusia yang memadai, kelancaran komunikasi, dukungan dari agen pelaksana, terjalinnya hubungan antar organisasi dan didukung dengan kondisi sosial, ekonomi dan politik, implementasi kebijakan diperlukan untuk melihat adanya hubungan antara implementasi kebijakan dengan faktor-faktor lain (Sihombing, 2020).

Sekolah terbuka juga merupakan solusi bagi anak-anak yang berada jauh dari sekolah induk karena kondisi geografis yang sulit dijangkau transportasi umum, karena faktor ekonomi sebagian masyarakat yang lemah sehingga mereka harus bekerja padahal mereka masih usia sekolah antara 13-18 tahun setelah lulus dari sekolah dasar. Tujuan dari sekolah terbuka adalah diharapkan mereka bisa memperoleh pendidikan yang layak dan diperlukan. Memberikan keleluasaan bagi mereka untuk bisa belajar dalam mendapatkan pendidikan. Dalam proses pendidikan, Situasi pendidikan merupakan peristiwa berlangsungnya, yakni ketika terjadi gejala-gejala proses pendidikan seperti pendidik yang mentransfer nilai-nilai tanggungjawab sampai menyiapkan anak didik untuk kehidupan di masyarakat. Hal ini memerlukan situasi yang kondusif dan berkelanjutan. Dapat diartikan bahwa pendidikan alternative dilaksanakan untuk menambah pengetahuan, keterampilan yang kurang didapatkan dari pendidikan sekolah, seperti les privat, dan training. Sedangkan sebagai komplemen berarti bahwa pendidikan alternatif dilaksanakan untuk melengkapi pengetahuan dan keterampilan yang kurang atau tidak dapat diperoleh di dalam pendidikan sekolah, sebagaimana terjadi melalui kursus, *try out*, dan pelatihan.

Perbincangan mengenai pendidikan tidak akan pernah mengalami titik final, sebab pendidikan merupakan permasalahan besar kemanusiaan yang akan senantiasa aktual untuk diperbincangkan pada setiap waktu dan tempat yang tidak sama atau bahkan berbeda sama sekali. Pendidikan dituntut untuk selalu relevan dengan kontinuitas perubahan. Ini adalah landasan epistemologi dan prinsip-prinsip umum dari pendidikan atau dalam terminologi Al-

Syaibany (Sukmadinata, 2006) dikatakan sebagai prinsip perubahan yang diinginkan. Perubahan yang diinginkan tentu adalah perubahan menuju ke arah yang lebih baik. Hal ini tentu dengan melihat berbagai fakta yang terjadi di masyarakat dan output pendidikan seperti apa yang sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Dari berbagai fakta dan fenomena yang terjadi di masyarakat, kemudian dicarilah berbagai solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan yang timbul dari fakta dan fenomena tersebut, serta memaksimalkan dan terus melanjutkan berbagai potensi kebaikan yang ada dalam fakta dan fenomena tersebut (Sulistiyowati, 2006). Dengan gerak dan dinamika masyarakat yang terus berkembang pesat dan tidak pernah berujung pada satu titik akhir, maka dunia pendidikan tentu harus bisa memberikan élan vitalnya agar selalu memberikan jawaban atas permasalahan yang terjadi di dalam masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Seiring pula dengan merebaknya sekolah asing di negeri ini serta pengangkatan angkatan kerja maka penyelenggaraan pendidikan nasional harus sesegera mungkin mengikuti arus perkembangan iptek tersebut sebagai pencegahan erosi identitas nasional serta menyelamatkan pangsa pasar sekolah, dengan melakukan inovasi mewujudkan peningkatan kemampuan SDM melalui peningkatan mutu pendidikan sehingga memiliki daya saing yang seimbang dengan bangsa- bangsa lain di dunia. Salah satu upaya dalam peningkatan kemampuan dan pengembangan SDM adalah Pengembangan Sekolah Bertaraf Internasional. Kegiatan atau program Sekolah Bertaraf Internasional adalah penyelenggaraan program pendidikan skala nasional dengan mutu Internasional. Oleh karena itu dalam pengembangan Sekolah Bertaraf Internasional menuntut kesiapan semua unsur baik pusat pemerintah, pemerintah daerah (pemerintah Provinsi/pemerintah Kabupaten/Kota) maupun masyarakat tak terkecuali Pengembangan Sekolah Bertaraf Internasional.

Peran lembaga pendidikan formal dalam menghasilkan sumberdaya manusia yang diperlukan masyarakat dan bangsa adalah lebih fokus bagi tersedianya para perancang, pelaksana dan pendorong percepatan pembangunan. Sesungguhnya, sekolah dan perguruan tinggi yang mencetak atau menyediakan calon guru, hakim, jaksa, pegawai kantor pemerintah, ahli pertanian, teknik, arsitektur, ahli bahasa, ahli ekonomi, perbankan, dan lain sebagainya. Hanya dengan peran strategis SDM terdidik ini maka dinamika pembangunan dan perubahan masyarakat dapat diarahkan lebih sistematis, terarah, terencana dan berkesinambungan. Dimana tentunya harus didorong dengan kebijakan dan inovasi

pendidikan yang terus berkembang. Kebijakan pendidikan di Indonesia seiring berkembangnya zaman mengalami berbagai dinamika yang signifikan.

DAFTAR REFERENSI

- Alfiat., Z. (2019). Homeschooling: Pendidikan Alternatif Di Indonesia. *Jurnal Visipena.*, 10 (1).
- Asha, L. (2020). *Pengembangan Sekolah Bertaraf Internasional.*
- Bator, R. J., Bryan, A. D., & Schultz, P. W. (2011). Who Gives a Hoot?: Intercept Surveys of Litterers and Disposers. *Environment and Behavior*, 43(3), 295–315. <https://doi.org/10.1177/0013916509356884>.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pelaksanaan Pengembangan SD-SMP Satu Atap.*
- Hidayati, S. . (2016). Pengaruh Pendekatan Keras dan Lunak Pemimpin Organisasi terhadap Kepuasan Kerja dan Potensi Mogok Kerja Karyawan. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship.*
- Lilianti, L., Asrul, A., Adenisatrawan, A., & Said, H. (2021). Implementasi Kebijakan SD-SMP Negeri Satu Atap: Mengapa dan Bagaimana. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan.*
- Mujahidah, M. (2021). *Mengenal dan Membumkkan Sekolah Terbuka.*
- Nasruddin. (2021). Konsep Pendidikan Sekolah Terbuka. *Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan, Dan Dakwah.*
- Rachman, A. (2003). *Internasionalisasi Pendidikan.* Gama Media.
- Risdwiyanto, A. & Kurniyati, Y. (2015). Strategi Pemasaran Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Sleman Yogyakarta Berbasis Rangsangan Pemasaran. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship.*
- Sihombing. (2020). Sekolah Nasional Plus: Pentingnya Manuver Kebijakan. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan.*
- Sukmadinata, N. S. D. (2006). *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah.*
- Sulistiyowati. (2006). *Sekolah Internasioanl Bertaraf Internasional Di Madiun.*